

Manajemen Mutu Pembelajaran Al-Quran di SMA Islam Al-Azhar BSD

by Ee. Junaedi Sastradiharja

Submission date: 13-May-2023 10:50AM (UTC+1000)

Submission ID: 2091786220

File name: Naskah_20.pdf (878.49K)

Word count: 3772

Character count: 23822

MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN AL-QURAN DI SMA ISLAM AL-AZHAR BSD

Irfan Qowwiylul Aziz Alhajj

Institut PTIQ Jakarta, Email: irfanqowwiylulazizalhajj@gmail.com

EE Junaedi Sastradiharja

Institut PTIQ Jakarta, Email: edyl1706@gmail.com

Susanto

Institut PTIQ Jakarta, Email: susanto@ptiq.ac.id

ABSTRACT

This research aims to identify and describe the meaning of quality management of Al-Quran learning in Al-Azhar Islamic High School Bumi Serpong L₉mai (BSD) and identify how the steps for quality management of Al-Quran learning at Al-Azhar Islamic High School BSD are.

The results of this research are that what is meant by quality management of al-Quran learning at Al-Azhar Islamic High School BSD is the management of al-Quran learning that is oriented towards quality, which means all of learning aspects starting from planning, implementing, evaluating and learning supervision is entirely carried out on a quality-based basis, including the quality of inputs, quality of processes, and quality of outputs.

Al-Azhar Islamic High School BSD has taken four steps to manage the quality of learning: learning planning, learning implementation, learning evaluation, and learning supervision.

In the management aspect of Al-Quran learning planning at Al-Azhar Islamic High School BSD, it has been going well although it is still not optimal, this is because the RPP that has been prepared by the teacher still does not meet the RPP standards in the 2013 curriculum. Meanwhile, in the management of implementation's aspect has been going well and in accordance with the 2013 curriculum standards. Likewise in the aspect of learning evaluation which carries out an evaluation of 3 aspects of learning assessment: attitudes, knowledge and skills, and in the aspect of learning supervision's management has also been going well and has clear and measurable supervision instruments and makes supervision as a way to improve the professionalism of Al-Quran teachers at Al-Azhar Islamic High School BSD.

Kata kunci: Manajemen mutu pembelajaran, Al-Azhar BSD, Pembelajaran Al-Quran

PEN⁴AHULUAN

Al-Quran merupakan *kalam* Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril yang kemudian diriwayatkan kepada kita secara mutawatir (Sarnoto & Rahmawati, 2020). Al-Quran juga menjadi sumber utama dalam ajaran agama Islam yang didalamnya dibahas³ berbagai macam aspek kehidupan dan menjadi pedoman hidup umat Islam, dengan membaca Al-Quran maka kita akan mendapatkan pahala, dengan belajar dan mengamalkannya kita akan mendapatkan banyak sekali keutamaan-keutamaan salah satunya adalah ²²da Nabi Saw “*khayrukum man ta'allama al-qur'ana wa 'allamah*²⁸ (sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Quran dan mengamalkannya). Al-Quran adalah satu-satunya kitab suci yang paling terjaga dan terjamin kesuciannya dari segala perubahan, pergantian dan pemalsuan. Hal ini dapat terwujud karena ada campur tangan Allah dalam menjaga kesucian al-Quran dari awal diturunkan hingga hari akhir nanti (Sarnoto, 2021).

Upaya pemeliharaan dan penjagaan kesucian al-Quran saat ini banyak sekali, seperti CD yang berisi teks dan audio murattal al-Quran ataupun audio-audio rekaman serta teks al-Quran yang bisa kita cari di *internet*, dan juga sudah banyak lembaga-lembaga yang kompeten dalam mentashhih al-Quran, namun hal ini belumlah cukup dalam menjaga dan memelihara kemurnian dan kesucian al-Quran. Karena tidak ada jaminan bahwasanya tidak akan terjadi kerusakan pada alat-alat canggih tersebut. Oleh karena itulah menghafal al-Quran dan membudidayakan para penghafal dan ahli al-Quran tetap dibutuhkan dan menjadi prioritas pertama sampai kapanpun demi menjaga dan memelihara kesucian dan kemurnian al-Quran (Sa'dulloh, 2005).

Proses pembelajaran al-quran merupakan proses yang cukup kompleks dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kekuatan daya ingat, motivasi belajar, tipe gaya belajar (auditori, visual, dan kinestetik), lingkungan, kemampuan guru dalam mengajar, metode pembelajaran³⁷ ng digunakan, fasilitas yang ada, dan lain sebagainya. Faktor-faktor inilah yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan lebih optimal jika kesemua faktor yang ada dapat tersinergi dengan baik (Sarnoto & Sholihin, 2017).

Dalam pembelajaran al-Quran, peserta didik tidak hanya berfokus pada menghafal al-Quran saja, namun juga pada benarnya bacaan dari sisi *makhâriju al-hurûf*, dengung, bacaan panjang pendek dan hukum-hukum bacaan lain yang harus sesuai dengan ilmu tajwid, sebagaimana firman Allah *Warattili al-Qur'ana tartîl*⁴³ Berdasarkan hal ini, penggunaan manajemen mutu dalam pembelajaran al-Quran menjadi hal yang sangat penting untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, sistem pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi atau penilaian hasil

pembelajaran dan seluruh aktifitas pembelajaran lainnya guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam beberapa tahun terakhir banyak orang tua-orang tua yang mulai konsen dalam pendidikan anaknya terutama pada pendidikan agama. Hal ini disebabkan oleh banyak hal, diantaranya adalah takutnya orang tua terhadap pengaruh globalisasi yang dapat mempengaruhi moralitas anak, dan harapan orang tua terhadap perubahan akhlak anak agar menjadi lebih baik lagi (Sarnoto & Suryanto, 2017).

Kehadiran lembaga-lembaga pendidikan berbasis pendidikan agama ini membuka peluang baru bagi masyarakat sekitar yang ingin anak-anaknya baik dari usia yang masih kecil ataupun usia remaja bahkan dewasa untuk mempelajari al-Quran atau bahkan menjadi *hâfizh* al-Quran namun berat untuk memasukkan anaknya ke pondok pesantren karena ekonomi, jarak, dan faktor-faktor lainnya.

Minat masyarakat yang begitu tinggi terhadap pendidikan yang berbasis agama terutama pada pembelajaran al-Quran kemudian membuat lembaga-lembaga pendidikan yang ada berlomba-lomba untuk menghadirkan sekolah-sekolah yang berbasis al-Quran. Hal ini kemudian menyebabkan *trend* sekolah berbasis al-Quran pun merebak seperti air bah. Mulai dari sekolah-sekolah umum, sekolah islam terpadu, madrasah-madrasah, pondok pesantren, hingga majlis-majlis pengajian kemudian berbondong-bondong untuk mendirikan atau menjadikan lembaga pendidikan mereka sebagai lembaga pendidikan yang berbasis al-Quran.

Seiring merebaknya lembaga-lembaga pendidikan yang berbasis al-Quran tersebut, maka diperlukan manajemen mutu pembelajaran al-Quran yang baik demi menjaga mutu dari pembelajaran al-Quran tersebut, sehingga pembelajaran al-Quran yang ada di sekolah atau lembaga tersebut tidak hanya menjadi formalitas saja namun juga dapat memberikan hasil yang maksimal dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Manajemen mutu adalah gambaran dari suatu kualitas pembelajaran secara utuh mulai dari proses hingga hasil belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan (Sarnoto & Syaidah, 2022). Manajemen mutu ini meliputi proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengawasan pembelajaran demi terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Sarnoto & Nugroho, 2015).

Manajemen mutu merupakan suatu filosofi dari perbaikan yang dilakukan secara terus menerus (Sarnoto, 2015), yang mana hal ini mampu untuk memberikan lembaga pendidikan manapun dengan satu set alat praktis untuk memenuhi dan melampaui kebutuhan, keinginan ataupun harapan para konsumen baik yang ada di masa sekarang ataupun di masa yang akan datang (Amri, 2013).

Pada hakikatnya, pembelajaran adalah proses komunikasi antar peserta didik dengan pendidik dan antara peserta didik dengan media pembelajaran (Sarnoto & Budiyantri, 2021). Manajemen mutu pembelajaran adalah refleksi dari kemampuan guru yang profesional dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Manajemen mutu pembelajaran dapat menjadi salah satu aspek penilaian dari suatu institusi atau lembaga pendidikan (Sarnoto & Romli, 2019). Dan manajemen mutu pembelajaran akan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian juga pengawasan dalam cara mencapai tujuan dan hasil yang sesuai dengan harapan (Kahfi & Kasanova, 2020).

Salah satu indikator pembelajaran yang bermutu adalah apabila pembelajaran tersebut dapat berlangsung secara aktif dan efektif dan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas (Shunhaji, Sarnoto, & Budiyantri, 2019). Lebih lanjut dijelaskan oleh prasetyo bahwasanya pembelajaran yang mutu tergantung dari beberapa hal, seperti kualitas guru, tingkah laku peserta didik, lingkungan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan sistem pembelajaran (Zulkarnain, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai manajemen mutu pembelajaran al-Quran di SMA Islam Al-Azhar BSD merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) atau disebut penelitian empiris. Metode penelitian empiris ini lebih memfokuskan pada hasil observasi lapangan yang akan melihat pada bagaimana manajemen mutu pembelajaran al-Quran di SMA Islam Al-Azhar BSD. Maka terkait dengan jenis penelitian lapangan ini, peneliti akan melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian dan melihat fenomena-fenomena yang terjadi secara alamiah.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang mana dianggap sebagai metode empiris yang sesuai dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat karena menggunakan berbagai metode penelitian seperti wawancara, observasi, dan pengumpulan data (Tohirin, 2012). Menurut Depdikbud, penelitian studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat (Sukmadinata, 2010).

Peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus pada penelitian ini, yang mana prosedur dalam penelitian ini akan menghadirkan atau menggambarkan fakta-fakta yang terjadi yang meliputi pada kegiatan, sikap, ataupun pendapat terhadap suatu individu, organisasi, keadaan, prosedur dan lain sebagainya secara apa adanya dengan tujuan memberikan

fakta secara sistematis serta karakteristik objek yang diteliti secara tepat (Moleong, 2007).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mengacu kepada tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan makna manajemen mutu pembelajaran al-Quran di SMA Islam Al-Azhar BSD, maka berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Islam Al-Azhar BSD (Moch. Mukrim), Mukrim menjelaskan bahwasanya yang dimaksud dengan manajemen mutu pembelajaran al-Quran di SMA Islam Al-Azhar BSD adalah pengelolaan pembelajaran al-Quran yang berorientasi ke mutu, maka dengan demikian seluruh aspek pembelajarannya yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengawasan pembelajar³⁰ di SMA Islam Al-Azhar BSD dilakukan berdasarkan mutu, baik itu pada mutu *input*, mutu proses, maupun mutu *output*.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka yang dimaksud manajemen mutu pembelajaran al-Quran di SMA Islam Al-Azhar BSD adalah pengelolaan pembelajaran al-Quran yang mana penerapannya berorientasi kepada kualitas atau mutu. Dengan demikian, maka pembelajarannya bukan terfokus pada banyaknya hafalan al-Quran yang di hafal ataupun banyaknya ayat al-Quran yang dibaca melainkan perhatiannya adalah pada aspek-aspek mutu pembelajaran al-Quran. Mutu input berarti siswa, guru, dan target-target pembelajaran, mutu proses adalah pelaksanaan pembelajarannya seperti apa, dan mutu output adalah hasil dari atau pencapaian yang didapatkan dari proses tersebut (Sarnoto, 2022).

a. Mutu Input

Dalam pembelajaran al-Quran di SMA Islam Al-Azhar BSD, mutu siswanya memiliki banyak keragaman. Menurut Faiqoh, pada penerimaan peserta didik baru terdapat tes praktek baca al-Quran namun tes tersebut bukan menjadi faktor utama untuk dapat lulus dan diterima di SMA Islam Al-Azhar BSD. Tes tersebut menjadi salah satu penilaian yang menentukan kelulusan calon siswa namun jika pada tes yang lain calon siswa tersebut mendapatkan hasil yang bagus maka akan menjadi pertimbangan oleh pihak sekolah. Oleh karena itu, fungsi lain dari tes tersebut dapat menjadi data sekolah untuk kemudian dilakukan pemetaan terhadap kemampuan bacaan al-Quran siswa.

Setelah dilakukan pemetaan kemampuan bacaan siswa, maka kemudian para siswa yang memiliki kemampuan bacaan al-Quran yang rendah maka akan diadakan matrikulasi bacaan al-Quran. Menurut penjelasan Mukrim, kegiatan matrikulasi ini dilaksanakan selama 1 tahun atau hingga siswa

tersebut dapat mencapai target minimal pada level kelasnya sehingga ia dapat mengejar ketertinggalannya dari siswa-siswa lainnya.

Maka dalam hal ini, mutu siswa di dalam pembelajaran al-Quran adalah beragam, mulai dari siswa yang memiliki kemampuan bacaan al-Quran yang rendah, menengah, hingga yang memiliki kemampuan bacaan al-Quran yang sangat baik.

Menurut Mukrim, terkait pada mutu guru al-Quran di SMA Islam Al-Azhar BSD, bahwasanya setiap guru di SMA Islam Al-Azhar BSD akan di tes kemampuan bacaan al-Qurannya, dan termasuk juga para calon guru al-Quran. Hal ini dikarenakan pembelajaran al-Quran di SMA Islam Al-Azhar BSD tidak hanya dilakukan di kelas bersama guru al-Quran, namun juga pada kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran seperti kegiatan *Iqra'*, tadarrus bersama di pagi hari dan kegiatan dhuha bersama yang mana kegiatan-kegiatan tersebut akan dibimbing oleh para wali kelas (Mukrim, 2022).

Berdasarkan pernyataan Mukrim terkait syarat guru al-Quran di SMA Islam Al-Azhar BSD, bahwasanya tidak ada tes khusus untuk guru al-Quran ataupun ³² syarat-syarat khusus yang berbeda dengan guru-guru lain selain harus mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar. Dan menurut Mukrim, bahwasanya SMA Islam Al-Azhar BSD beruntung karena mendapatkan guru al-Quran yang juga sebelumnya adalah *qâri'* dan *qâriah*, sehingga menurut Mukrim hal ini menjadi nilai lebih saat penerimaan guru tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Faiqoh, ia menyatakan bahwasanya sebelum ia mengajar di SMA Islam Al-Azhar BSD, ia sudah pernah mengikuti pelatihan tentang metode pembelajaran al-Quran dari LPTQ Banten. Sedangkan menurut Rizal, beliau belum pernah diikuti sertakan atau dikirim untuk mengikuti pelatihan terkait pembelajaran al-Quran dari sekolah (Mukrim, 2022).

Menurut peneliti, mutu guru al-Quran selain daripada kompetensi-kompetensi yang harus ada pada setiap guru secara umum juga dapat dilihat pada tiga hal, pertama kemampuan bacaan al-Qurannya, kedua pada penguasaan materi pembelajaran al-Quran, dan ketiga adalah pada penguasaan metodologi pembelajaran al-Quran.

Hal ini juga sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan oleh para pencetus metode pembelajaran al-Quran seperti pada metode *Ummi* dan Wafa Indonesia. Di dalam lembaga penyelenggara pendidikan al-Quran tersebut mewajibkan adanya sertifikasi guru al-Quran yang mana dalam program sertifikasi tersebut maka akan menjamin kualitas bacaan guru al-Qurannya serta pemahaman dan penguasaan guru terhadap materi pembelajaran dan juga metode pembelajaran al-Quran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam melihat kegiatan pembelajaran guru al-Quran di SMA Islam Al-Azhar BSD, peneliti melihat bahwasanya bacaan guru al-Quran tersebut sudah sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid baik dari cara baca dengungnya, pada bacaan panjang pendeknya dan lain sebagainya. Selain itu juga guru memiliki penguasaan yang baik dalam materi pembelajaran, dilihat daripada kemampuan guru untuk menyebutkan detail hukum-hukum tajwid yang ada pada ayat Q.S Al-Maidah ayat 32 serta mampu mengoreksi bacaan siswanya yang salah.

Peneliti menyimpulkan melalui hasil temuan tersebut di atas maka, bahwasanya mutu guru al-Quran di SMA Islam Al-Azhar BSD ¹¹ adalah bermutu sedang. Hal ini berdasarkan kualitas guru tersebut yang mampu membaca al-Quran dengan baik, dan benar sesuai dengan kaidah hukum tajwid, serta guru tersebut menguasai materi pembelajaran al-Quran yang diajarkannya namun guru al-Quran di SMA Islam Al-Azhar BSD ⁴⁶ tidak menguasai atau tidak memiliki pemahaman pada metode-metode pembelajaran al-Quran yang ada saat ini.

b. Mutu Proses

Dalam membahas mutu proses pembelajaran ⁷ maka yang akan menjadi acuannya adalah dari rangkaian pembelajaran yang ada yaitu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan pembelajaran.

Melalui hasil temuan peneliti ³⁸ terkait rangkaian pembelajaran ini, peneliti temukan bahwasanya seluruh rangkaian kegiatan tersebut telah terlaksana dengan baik dan menjadi salah satu instrumen yang selalu diawasi oleh kepala sekolah SMA Islam Al-Azhar BSD. Seperti perencanaan pembelajaran di SMA Islam Al-Azhar BSD menurut Faiqoh dilaksanakan di awal tahun ajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai bersamaan dengan penyusunan silabus, RPP, program tahunan dan program semester (Faiqoh, 2022).

Adapun pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran al-Quran dilakukan untuk tiap kelasnya memiliki alokasi waktu jam belajar al-Quran selama 2 jam pembelajaran untuk ²¹ minggunya. Sedangkan evaluasinya dilakukan dalam 3 jenis evaluasi, yaitu evaluasi harian, evaluasi tengah semester, dan evaluasi pada akhir semester atau akhir tahun.

Selain daripada proses pembelajaran al-Quran yang dilaksanakan di kelas yang mana standar pelaksanaannya sudah disesuaikan dengan ketentuan-ke ⁴⁷ tuan atau standar yang ada di dalam kurikulum 2013, dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran al-Quran di SMA Islam Al-Azhar BSD dikatakan oleh Mukrim adalah dengan menambah waktu pembelajaran al-Quran diluar jam pelajaran al-Quran atau dengan menambah program atau kegiatan pembelajaran al-Quran di luar kelas.

Kegiatan tambahan tersebut adalah berupa program *Iqra'* yaitu kegiatan untuk mewadahi siswa dalam menyetorkan bacaan dan hafalan al-Quran mereka yang rutin dilaksanakan setiap setelah shalat Jum'at. Kegiatan lainnya adalah tadarrus al-Quran bersama di pagi hari yang dilaksanakan bersama-sama per level kelas masing-masing dan dipimpin oleh guru al-Quran serta dibantu oleh seluruh wali kelas. Ditambah lagi terdapat program matrikulasi untuk para siswa yang di dalam pembelajaran al-Qurannya kemampuan bacaan al-Qurannya masih sangat rendah, sehingga untuk mengejar ketertinggalan tersebut dilakukanlah matrikulasi pembelajaran.

Berdasarkan paparan data tersebut, maka peneliti kemudian menyimpulkan bahwasanya mutu proses pembelajaran al-Quran di SMA Islam Al-Azhar BSD ada³⁹ bermutu tinggi. Hal ini ditandai dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah, serta memiliki nilai lebih dengan adanya program ataupun kegiatan tambahan dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Quran para siswa SMA Islam Al-Azhar BSD.

c. Mutu Output

Setelah melalui tahapan dari mentransformasikan *input* menggunakan proses, maka kemudian dihasilkanlah *output*. Di SMA Islam Al-Azhar BSD, target pencapaian siswa atau kompetensi yang dijadikan syarat kelulusan siswa¹³ SMA Islam Al-Azhar BSD dalam pembelajaran al-Quran adalah siswa dapat membaca al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah¹⁷ atau hukum-hukum *tajwid* yang ada, dan siswa telah menghafal al-Quran Juz 30 mulai dari surah an-Naba' hingga surah an-Nâs.

Dalam hasil wawancara peneliti dengan Mukrim selaku kepala sekolah yang pastinya memantau capaian terhadap standar kompetensi lulusan SMA Islam Al-Azhar BSD, Mukrim mengatakan bahwasanya seluruh siswa SMA Islam Al-Azhar BSD sebelum kelulusannya maka dipastikan bahwasanya mereka telah memenuhi standar kompetensi lulusan yaitu telah³ mengkhataamkan bacaan al-Quran 30 juz, telah menghafalkan juz 30, dan mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar. Maka kemudian saat peneliti menanyakan berapa persentase siswa yang telah menuntaskan kompetensi tersebut tiap tahunnya, maka Mukrim menjawab bahwasanya persentase siswa yang telah menuntaskan kompetensi tersebut adalah 100%(Mukrim, 2022).

Hal ini kemudian diperkuat oleh pernyataan guru al-Quran kelas XII yaitu Rizal, beliau menyatakan bahwasanya benar adanya bahwa pada tiap tahunnya di atas 95% siswa lulusan SMA Islam Al-Azhar BSD t³¹h menuntaskan syarat kelulusan yaitu telah menghafalkan al-Quran juz 30 dan mampu membaca al-Quran dengan baik. Menurut Rizal, tidak dapat

dikatakan 100% karena pada target hafalan terkadang ada saja siswa sekitar 1 hingga 5 siswa dalam 1 angkatan yang memang sulit dalam menyetorkan hafalan al-Qurannya. Namun hampir seluruh siswa benar telah menuntaskan target pembelajarannya (Rizal, 2022).

Sedangkan pada kualitas bacaan siswa kelas 12 pada tahun ajaran ini berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh Rizal, dalam perhitungan angka, maka rata-rata nilai keterampilan siswa kelas 12 adalah 87 hingga 92 yang mana ini didalam penilaian maka masuk kepada predikat sangat baik (A).

Maka dari temuan-temuan di atas yang telah peneliti paparkan, dapat disimpulkan bahwasanya mutu *output* pembelajaran al-Quran di SMA Islam Al-Azhar BSD adalah bermutu tinggi. Yang mana pada hasil akhir pembelajaran al-Quran, SMA Islam Al-Azhar BSD mampu menghasilkan lebih dari 95% lulusan-lulusannya telah mencapai standar kompetensi lulusan sekolah tersebut dengan rata-rata nilai akademik dalam pembelajaran al-Qurannya adalah hingga 92.

Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti uraikan di atas, maka berdasarkan teori yang disampaikan oleh Edy Junaedi dan jika diadaptasi kedalam mutu pembelajaran, maka mutu pembelajaran al-Quran yang dilaksanakan atau diterapkan di SMA Islam Al-Azhar BSD dapat disimpulkan sebagai pembelajaran yang baik (*Good Learning*), karena di sekolah tersebut dapat mengelola inputnya yang memiliki mutu yang beragam mulai dari mutu yang rendah hingga yang tinggi dan melalui proses pembelajarannya yang baik serta kemudian mampu menghasilkan output atau lulusan yang bermutu tinggi

SIMPULAN

Makna manajemen mutu pembelajaran al-Quran di SMA Islam Al-Azhar Bumi Serpong Damai (BSD) adalah pengelolaan pembelajaran al-Quran yang orientasinya adalah terhadap mutu, yang berarti maka seluruh aspek pembelajaran yang berupa perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan seluruhnya dilakukan berbasis mutu, baik itu mutu input, mutu proses, maupun mutu output. Manajemen mutu perencanaan pembelajaran al-Quran yang dilaksanakan di SMA Islam Al-Azhar BSD sudah hampir memenuhi seluruh aspek atau standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang tertuang dalam kurikulum 2013, namun manajemen mutu perencanaan pembelajaran al-Quran ini masih belum maksimal karena masih terdapat aspek yang perlu dilengkapi lagi di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru, seperti memasukkan kembali KI dan KD serta indikator pencapaian kompetensi yang sudah ada di dalam

silabus kedalam format RPP. Serta menjabarkan lebih detail tentang kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari pendahuluan hingga penutupan pembelajaran.

Manajemen mutu pelaksanaan pembelajaran al-Quran di SMA Islam Al-Azhar BSD sudah terpenuhi dan berjalan dengan baik. Hal ini ditandai dengan sesuainya pelaksanaan pembelajaran al-Quran di sekolah dengan standar pelaksanaan pembelajaran yang ada di dalam kurikulum 2013 yaitu memulai pembelajaran dari pendahuluan seperti salam, do'a, dan apersepsi, baru kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yang berupa penjelasan dan pembahasan materi pembelajaran dan di akhiri dengan refleksi pembelajaran ataupun penilaian hasil belajar harian dan ditutup dengan salam

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2013). *Peningkatan Mutu Pendidikan sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Faiqoh. (2022). *Wawancara dengan Faiqoh, guru al-Quran, Kamis 19 Mei 2022*.
- Kahfi, S., & Kasanova, R. (2020). Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro) Management of Islamic Boarding Schools During the Covid-19 Pandemic (Study of Mambaul Ulum Islamic Boarding School Kedungadem Bojonegoro). *Pendidikan Berkarakter*, 3(1), 26–30.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mukrim. (2022). *Wawancara dengan Mukrim, Kepala Sekolah, Kamis 19 Mei 2022*.
- Rizal. (2022). *Wawancara dengan Rizal, guru al-Quran, Kamis 24 Mei 2022*.
- Sa'dulloh. (2005). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sarnoto, A. Z. (2015). Pemikiran Filosofis Manajemen Pendidikan Islam. *Statement / Jurnal Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, 5(2), 40–53.
- Sarnoto, A. Z. (2021). *Al-Qur'an kitab pendidikan*. Bekasi: Faza Amanah.
- Sarnoto, A. Z. (2022). Implications of the gratitude concept in the qur'an on learning during the covid-19 pandemic. *MENARA Ilmu*, XVI(02), 1–5.
- Sarnoto, A. Z., & Budiyan, E. (2021). Karakteristik Model Quantum Learning dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 65–76. doi: <http://dx.doi.org/10.32678/as-sibyan.v6i1.4273>
- Sarnoto, A. Z., & Nugroho, T. (2015). Dimensi Mutu Dalam Pendidikan Sekolah. *Ulumuddin*, 5(1), 48–57.

- Sarnoto, A. Z., & Rahmawati, S. T. (2020). Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Statement*, 10(1), 17–30.
- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55–75. doi: 10.36671/andragogi.v1i1.48
- Sarnoto, A. Z., & Sholihin. (2017). Perilaku Kepemimpinan Berbasis Spiritual Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *Statement / Jurnal Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, 7(2), 1–10.
- Sarnoto, A. Z., & Suryanto, D. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Siswa. *Profesi / Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 6(2), 43–56.
- Sarnoto, A. Z., & Syaidah, K. (2022). Manajemen Krisis Pondok Pesantren dalam Mempertahankan Pola Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid-19. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. doi: 10.30868/ei.v10i001.2161
- Shunhaji, A., Sarnoto, A. Z., & Budiyanti, E. (2019). MODEL MENGAJAR PENDIDIK ANAK USIA DINI PADA RA BAIT QUR'ANY AT-TAFKIR TANGERANG SELATAN. *Madani Institute*, 8(1), 51–64.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: remaja Rosyda Karya.
- Tohirin. (2012). *Metode penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan imbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zulkarnain, Z. (2018). Emosional : Tinjauan Al-Qur'an dan Relevansinya dalam Pendidikan. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 183–197. doi: 10.32923/tarbawy.v5i2.836

Manajemen Mutu Pembelajaran Al-Quran di SMA Islam Al-Azhar BSD

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repo.iain-tulungagung.ac.id

Internet Source

1%

2

Jumiati Jumiati, Anita Ariani, Mariyatul Norhidayati. "Strategi Pemimpin pada Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Era Pandemi Covid 19", Al-Hiwar : Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah, 2022

Publication

1%

3

aslama-ponorogo.blogspot.com

Internet Source

1%

4

e-theses.iaincurup.ac.id

Internet Source

1%

5

erepo.unud.ac.id

Internet Source

1%

6

stitalamin.ac.id

Internet Source

1%

7

www.neliti.com

Internet Source

<1%

8

Submitted to Universitas Negeri Makassar

Student Paper

<1%

9	Abdul Latip, Tatang Herman, Turmudi, Elly Sukmanasa. "Student Satisfaction With On The Performance Of The Mathematics Teachers During The Covid 19 Pandemic", Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda), 2022 Publication	<1 %
10	Ana Maesaroh, Topan Trianto. "PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENDAFTARAN DAN PEMBAYARAN RAWAT JALAN BERBASIS WEBSITE DI RUMAH SAKIT AMC BANDUNG", AIMS: Jurnal Accounting Information System, 2018 Publication	<1 %
11	ejournal.uinib.ac.id Internet Source	<1 %
12	journals.ums.ac.id Internet Source	<1 %
13	lib.ui.ac.id Internet Source	<1 %
14	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
15	ejournal.unib.ac.id Internet Source	<1 %
16	musashimiyasaki.wordpress.com Internet Source	<1 %

17	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup Student Paper	<1 %
18	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
19	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %
20	ejournal.stte.ac.id Internet Source	<1 %
21	ejurnal.unim.ac.id Internet Source	<1 %
22	fuad.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
23	www.readbag.com Internet Source	<1 %
24	www.scilit.net Internet Source	<1 %
25	docobook.com Internet Source	<1 %
26	docplayer.info Internet Source	<1 %
27	ejurnal.untag-smd.ac.id Internet Source	<1 %
28	jockerkosong.wordpress.com Internet Source	<1 %

jurnal.unimed.ac.id

29

Internet Source

<1 %

30

library.matanauniversity.ac.id

Internet Source

<1 %

31

pukul-rata.blogspot.com

Internet Source

<1 %

32

www.superprof.co.id

Internet Source

<1 %

33

Alwina Sucita, Dinda Lestari, Fopy Angraini, Siska Selpiyanti, Ahmad Walid. "EVALUASI PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMAN 10 KOTA BENGKULU MENGGUNAKAN MODEL COUNTENANCE STAKE", Jurnal Muara Pendidikan, 2020

Publication

<1 %

34

Eva Siti Faridah, Shofwatun Nida, Zaeni Dahlan, Ernawati Ernawati. "Penerapan Metode Tamyiz Dalam Meningkatkan Menerjemah Al-Quran di Sekolah SMK Informatika Utama Krukut Depok", Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam, 2022

Publication

<1 %

35

ejournal.iainbengkulu.ac.id

Internet Source

<1 %

36

ejournal.upi.edu

Internet Source

<1 %

icomlabs.com

37

Internet Source

<1 %

38

poltekkesjkt2.ac.id

Internet Source

<1 %

39

pt.slideshare.net

Internet Source

<1 %

40

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1 %

41

repository.unj.ac.id

Internet Source

<1 %

42

sma.alazhar-bsd.sch.id

Internet Source

<1 %

43

www.academicindonesia.com

Internet Source

<1 %

44

www.kemenag.go.id

Internet Source

<1 %

45

zahrosubekti.blogspot.com

Internet Source

<1 %

46

Arif Muzayin Shofwan Shofwan. "STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QURAN DI SEKOLAH DASAR DAN MADRASAH IBTIDAIYAH", An Naba, 2021

Publication

<1 %

47

Ahmad Rifa'i. "IMPLEMENTASI METODE UMMI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QURAN di SDIT IHSANUL

<1 %

AMAL ALABIO", Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2018

Publication

48

muhammadisbatzizy.wordpress.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On